

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas, berahlak mulia dan melalui pendidikan ini pula dapat dipelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di samping itu pula menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk melakukan hal itu, sekolah-sekolah tidak akan bisa menghindari diri dari berbagai tantangan masa depan yang sulit sekali untuk diramalkan, serta mengalami perubahan.

Reformasi pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang bisa menjamin bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi peserta didik secara optimal.

Keberhasilan pendidikan itu ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami tujuan pendidikan yang tercapai, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di berbagai aspek kehidupan manusia, maka cara yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut ialah pendidikan. Melalui kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan formal (di lingkungan sekolah), informal (di lingkungan keluarga) dan non formal pendidikan, pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Peningkatan prestasi belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri seseorang dalam menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia dan puas akan membuat dirinya mampu meningkatkan potensi yang ada.

Namun pada kenyataannya, bukanlah hal yang mudah untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi pada siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan beberapa siswa yang nilai raportnya cukup rendah, dibuktikan dengan nilai raport yang rendah seperti yang terjadi pada SMK Negeri 46 Jakarta. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi

siswa dalam belajar perlu dibangun. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 46 Jakarta, diperoleh bahwa ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, banyak mereka yang masih kurang memperhatikan saat guru sedang memberikan penjelasan akan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang berpengaruh adalah orang tua, dimana orang tua memiliki tanggung jawab dan peranan sebagai pendidik paling utama dari perkembangan anak-anaknya, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya saat ini yang terjadi adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah seorang siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 46 Jakarta, diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaan orang tuanya, sehingga banyak orang tua yang tidak memperhatikan pentingnya memberikan perhatian terhadap anaknya. Orang tua tidak sadar bahwa hal penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak berawal dari lingkungan keluarga yang baik. Lingkungan keluarga yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar anak, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar anak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilan didalam belajarnya.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya, akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian tiba. Siswa yang rajin belajar dan mempunyai kebiasaan

belajar yang baik, maka dalam pencapaian prestasi belajar akan bisa diraih semaksimal mungkin, karena siswa tersebut mempunyai persiapan yang matang di waktu ujian ataupun di kelas. Berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai rutinitas belajar apabila akan menghadapi ujian siswa tersebut akan belajar lembur. Namun dalam kenyataannya saat ini yang terjadi adalah tingkat kebiasaan belajar siswa dikatakan masih rendah.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada salah seorang siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 46 Jakarta, diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan masih kurang. Antara lain: cara belajar yang salah seperti belajar saat ada ujian saja, membaca buku saat menjelang ulangan, tidak mengulangi pelajaran saat berada di rumah dan lainnya. Sehingga prestasi belajar yang di dapatkan tidak optimal. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan belajar siswa masih rendah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu motivasi, lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar. Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan belajar pada SMK Negeri 46 Jakarta

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 Jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
3. Rendahnya kebiasaan belajar

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki, serta ruang lingkungannya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 46 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 46 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh tambahan wawasan pengetahuan untuk menangani masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya kebiasaan belajar di rumah dan di sekolah sebagai salah satu cara menumbuhkan dan memelihara prestasi belajar siswa

Serta sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep kebiasaan belajar siswa yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar lebih positif dan efektif demi eksistensi sekolah.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.